Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi

Diah Vitaloka Hartati[1]✉, Sulastriani[2], Ahmad Ferdinan[3], Muhammad Sapril Siregar[4]
(1,2,3) Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
(4) Nautika, Politeknik Pelayaran Malahayati

✉ Corresponding author
[loka.hartati@gmail.com]

Abstrak

Pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi akan terasa membosankan jika hanya menggunakan metode ceramah yang umum digunakan pada pelajaran lainnya. *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana aktivitas atau kegiatan belajar menitikberatkan pada peserta didik dan kemampuan belajar dari peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mendorong siswa mencari jawaban sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi serta untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Lesson Study*. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih *Cluster Random Sampling* sebagai teknik sampling yang digunakan, Pengambilan sampel klaster (*Cluster Random Sampling*). Proses penerapan model pembelajaran discovery learning dilakukan melalui dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Efektivitas penerapan model pembelajaran discovery learning terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Discovery Learning, Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi*

Abstract

Learning Environmental Awareness and Pollution Prevention will feel boring if you only use discourse methods that are commonly used in other lessons. Discovery Learning is a model where learning activities or activities focus on students and the learning ability of students to develop critical thinking skills and encourage students to find their own answers. The purpose of this study is to apply the Discovery Learning model in improving motivation and learning outcomes in Environmental Awareness and Pollution Prevention learning and to determine the effectiveness of the implementation of Discovery Learning. This study uses a qualitative approach with the Lesson Study method. The type of research conducted in this study is classroom action research. The researcher chose Cluster Random Sampling as the technique used, Cluster Random Sampling. The process of implementing the discovery learning model is carried out through two cycles which include the stages of planning, implementation, and reflection. The effectiveness of the implementation of the discovery learning model has been proven to increase student motivation and learning outcomes.

Keyword: *Discovery Learning, Environmental Concern and Pollution Prevention*

PENDAHULUAN

Sebagian peserta didik pada lembaga pendidikan bidang pelayaran merasa pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi merupakan mata kuliah yang kurang menarik sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar tersebut. Perlu ada

pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri peserta didik (Rahman & Ningrum, 2017). Untuk itu dalam memahami pembelajaran h pada masa ini sangat penting oleh para peserta didik. Terkhusus pada peserta didik di lembaga pendidikan bidang pelayaran yang memiliki mata kuliah Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi, Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi dalam pelayaran memiliki fokus utama untuk mengetahui dalam menjadi pelaut yang perduli terhadap lingkungan laut dan juga ekosistem yang terkandung didalamnya. Melalui pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi ini diharapkan peserta didik dapat menjadi karakter yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Didalam pembelajaran ini tentunya karakter menjadi dasar utama dalam kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup, karakter ini dapat kita mulai dari sesuatu hal yang mudah seperti penyediaan tempat sampah yang memadai sehingga peserta didik dapat membuang sampah pada tempat yang telah tersedia hingga pada perumusan sebuah *action plan* mengenai strategi dan program kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pembentukan karakter inilah diharapkan lahir generasi yang nantinya akan memiliki sikap kepedulian pada lingkungan.

Pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi akan terasa membosankan jika hanya menggunakan metode ceramah yang umum digunakan pada pelajaran lainnya. Situasi kelas yang membosankan akan menimbulkan sikap jenuh dan kurang bersemangat dan akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena penerapan metode yang belum dilaksanakan secara maksimal, ini dapat dilihat dalam praktiknya peserta didik diperintahkan mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dosen sampai jam pelajaran selesai, sehingga belum dapat mengaktifkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar mengajar (Yulianti et al., 2018).

Sikap peserta didik tersebut menjadi motivasi bagi kita semua untuk menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran di kelas. Pendidik seringkali menemukan beberapa masalah pada peserta didik seperti malas, acuh tak acuh, mudah putus asa, dan lainnya (Pertiwi & Furnamasari, 2023). Motivasi sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat dimulai dengan motivasi yang kuat.

Ketika peserta didik mulai belajar mencari solusi secara individu ataupun kelompok maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis terhadap masalah yang dihadapi. Model pembelajaran biasanya dibangun dari berbagai prinsip atau teori (Magdalena et al., 2024). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Octavia, 2020).

Saat ini model pembelajaran *discovery learning* sangat diminati oleh para tenaga pendidik karena dapat membuat peserta didik lebih aktif, model ini juga sangat sesuai jika diterapkan pada pembelajaran bidang ilmu seperti Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *discovery learning* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa (Juniarso, 2020). Model pembelajaran *discovery learning* adalah proses belajar dimana guru menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen (Tambunan & Siregar, 2024). Peserta didik diajak untuk berpikir dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar ini semakin menarik saat dilakukan secara berkelompok.

Pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan serta kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik tentunya dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir sehingga akan muncul pemikiran yang kreatif serta inovatif dan diskusi di kelas akan semakin menarik minat peserta didik dalam menguatkan pemikiran yang kritis terhadap solusi yang akan diambil dari permasalahan tersebut.

Penelitan yang telah dilaksanakan menunjukkan Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan prilaku, pengetahuan (Sulfemi, 2019). Selain itu hasil belajar peserta didik

dapat meningkat. Pada penelitian lain menyebutkan dalam menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu dalam melakukan percobaan, banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa, adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru, hilangnya keluhan bosan dan malas pada saat mengikuti pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan (Siswanti, 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kerja sama dan mengembangkan sikap kompetitif (Adeninawaty et al., 2018).

Penelitian ini penting dilaksanakan guna meningkatkan mutu pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi melalui pembelajaran *discovery learning* dengan mengajak peserta didik mengatasi masalah yang realistis yang akan dihadapi di lingkungan masyarakat dan nanti dalam dunia kerja. Metode ini diharapkan bukan hanya mampu menekankan pada sisi pengetahuan saja tapi juga pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerjasama, merumuskan ide dengan penalaran dan berpikir kritis. Pengalaman serta keterampilan-keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia pelayaran saat ini khususnya bagi para perwira transportasi laut.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi serta bagaimanakah efektifivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Lesson Study*. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik (Yani & Widjajanto, 2023). Pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam pendidikan karena berkaitan dengan peningkatan kualitas atau mutu dari pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran harus terus dilakukan seiring dengan perkembangan dan kebutuhan dari dunia usaha, dunia industri serta dunia kerja. *Lesson Study* memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*) (Lestari, 2023). Metode ini sangat cocok dalam melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga setiap prosesnya dapat dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atau refleksi untuk di evaluasi kembali.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Awaliah et al., 2023). Penelitian tindakan kelas dengan metode *Lesson Study* dilaksanakan dengan 3 tahap:

a. Perencanaan (*plan*), pada tahap ini tenaga pendidik akan menyiapkan bahan yang akan di gunakan pada metode ini diantaranya: a) RPS/RPP, b) Lembar Observasi bagi tenaga pendidik dan peserta didik, c) Media pembelajaran, dan d) Instrumen hasil pembelajaran;
b. Pelaksanaan (*do*), di tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu: a) Tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*, dan b) Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan; dan
c. Refleksi (*see*), ini merupakan tahapan terakhir pada metode *Lesson Study* dimana peneliti mendeskripsikan data observasi mengenai aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh tenaga pendidik.

Peneliti memilih *Cluster Random Sampling* sebagai teknik sampling yang digunakan. Pengambilan sampel klaster (*Cluster Random Sampling*) digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok (Suriani & Jailani, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik diploma IV semester IV kelas Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan tes kemampuan berpikir kritis peserta pada materi Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi. Indikator pada lembar observasi diantaranya: 1) Keaktifan peserta dalam bertanya; 2) Keterkaitan antar disiplin ilmu; 3) Penyelidikan autentik; 4) Tugas Presentasi; dan 5) Kerjasama tim. Sedangkan tes kemampuan berpikir kritis berupa *Essay Test* yang terdiri dari 10 soal pada materi Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi. Data yang terkumpul berupa hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dianalisa dengan menggunakan statistika deskriptif sederhana. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Matulessy & Kilian, 2023). Indikator keberhasilan didalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *discovery learning* minimal 80%; dan 2) Persentase peserta didik yang memperoleh skor kemampuan berpikir kritis minimal 80 sebanyak 85%.

Indikator berpikir kritis disusun agar dapat menilai sejauh mana peserta didik mampu berpikir kritis pada saat mengikuti pembelajaran. Indikator kemampuan berpikir kritis yang diantaranya adalah interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi (Azmi et al., 2023). Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan tiga langkah yaitu reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan. Teknik analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hartati et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode *Lesson Study* dan teknik sampling berupa sampel klaster (*Cluster Random Sampling*). Program studi nautika semester IV di PIP Makassar memiliki 16 kelas, dimulai dari kelas A sampai dengan kelas P, setelah dilakukan *Cluster Random Sampling* maka terpilihlah satu kelas yang dijadikan sebagai sampel yaitu kelas Nautika J yang terdiri dari 25 orang peserta didik sebagai subjek penelitian.

Proses penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi

Penelitian tindakan kelas dengan metode *Lesson Study* ini dilakukan mulai dari proses perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II pada materi kepedulian lingkungan dan pencegahan polusi dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Adapun pada kegiatan pra-siklus dilakukan sebelum kegiatan siklus yang sesungguhnya. Kegiatan pada tahap pra-siklus yaitu mengumpulkan data awal untuk mengetahui kendala apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Peneliti melakukan observasi dan diskusi dengan peserta didik dan dosen yang lain khususnya dosen kelas Nautika J dan dosen kepedulian lingkungan dan pencegahan polusi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran serta melihat bagaimana peserta didik dapat memahami apa saja yang telah disampaikan oleh dosen yang memberikan materi pembelajaran, sebelum dilakukan model pembelajaran *discovery learning*. Masih banyaknya peserta didik yang kurang mengerti dengan materi pembelajaran yang diajarkan karena peserta didik kurang aktif atau pasif, sehingga para peserta didik kurang antusias dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sehinga pembelajaran di kelas belum memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan pemberian materi secara teoretis yang hanya berfokus pada dosen. Oleh karena itu peserta didik menjadi tidak tertarik dan banyak yang tertidur di kelas ataupun tidak mendengarkan penjelasan dosen. Hal ini berdampak besar kepada peserta didik, karena peserta didik menjadi kurang memahami terhadap materi yang diberikan dan berdampak pada kemampuan berpikir kritis, motivasi dan hasil belajarnya.

Sedangkan pengertian dari *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktiff dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran (Cintia et al., 2018).

Discovery learning memiliki tahapan-tahapan yang mampu untuk melatih siswa berpikir kreatif. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya orientasi atau menemukan masalah dan merumuskan masalah. Pada tahapan ini siswa dilatih dua indikator berpikir kreatif yaitu lancar dan luwes (Tumurun et al., 2016). Tahapan tersebutlah yang akan digunakan untuk melakukan observasi motivasi belajar.

Pada awal pengujian yaitu pada siklus I, peserta didik diberikan *pre-test* dan peneliti melakukan observasi dengan beberapa indikator untuk mengukur motivasi belajar yang terkait dengan model pembelajaran *discovery learning*, diantaranya: (1) Keaktifan peserta dalam bertanya yaitu peserta didik dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan; (2) Keterkaitan antar disiplin ilmu yaitu pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan disiplin ilmu yang diberikan; (3) Penyelidikan autentik yaitu melakukan observasi terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri; (4) Tugas presentasi yaitu Peserta didik dapat melakukan presentasi sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*; (5) Kerjasama tim yaitu mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

Dalam proses penerapan model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih menemukan masalah dan merumuskan masalah dengan berpikir kreatif. Memotivasi siswa untuk meningkatkan keinginan dalam memecahhkan masalah dan mendapatkan hasil yang memuakan.

Efektifivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi

Adapun pelaksanaan penilaian dilaksanakan oleh 2 orang *observer*. Pada *observer* pertama menilai peserta didik dengan nama-nama yang telah ditentukan, yaitu pada peserta didik absen 1-13. Pada *observer* kedua menilai peserta didik dengan nama-nama peserta didik absen 14-25. Jadi terfokus kepada peserta didik tertentu.

Peserta didik diberikan lembar pengujian dan diberi waktu hanya 8 Menit dalam mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, agar tidak terjadinya kecurangan. Kemudian dengan memberikan *pre-test*, didapatkan rata-rata motivasi belajar peserta didik per-indikator didapat sebagai berikut:

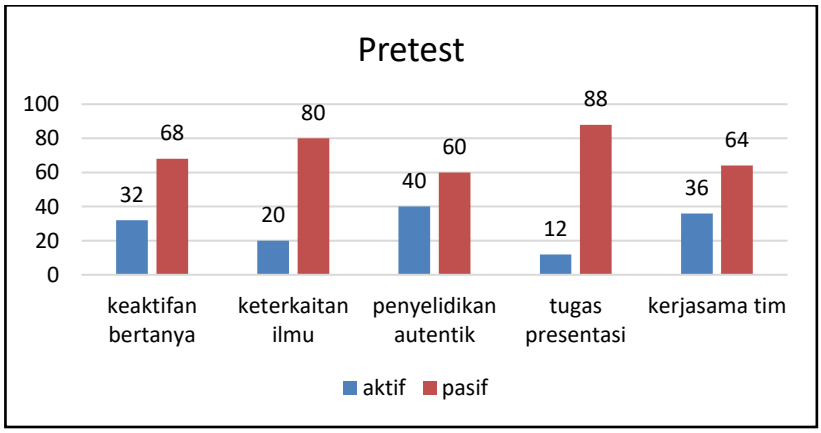

Gambar 1. Grafik hasil *Pre-Test* motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan gambar grafik hasil *observer* pada siklus I didapatkan peserta didik yang aktif dalam bertanya adalah 8 orang sedangkan yang pasif adalah 17 orang. Dalam keterkaitan antar disipilin ilmu, peserta didik mampu dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan disiplin ilmu lain, dalam grafik diketahui bahwa peserta didik yang aktif sebanyak 5 orang, sedangkan 20 orang pasif. Kemudian ada penilian dari segi penyelidikan autentik, dengan melakukan obsevasi terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini peserta didik mampu berperan melakukan observasi terkait materi. Peserta didik yang aktif adalah sebanyak 10 orang sedangkan yang pasif sebanyak 15 orang. Untuk selanjutnya ada penilaian mengenai tugas presentasi, peserta didik yang aktif dalam tugas presentasi adalah 3 orang karena dibagi dalam kelompok dan hanya 1 kelompok yang siap untuk melakukan presentasi. Selebihnya sebanyak 22 orang belum siap untuk presentasi. Terakhir dari penilaian motivasi adalah kerjasama tim, yaitu dengan mengerjakan tugas

kelompok secara bersama-sama. Dalam hal ini kelompok yang aktif ada sebanyak 3 kelompok, yang artinya ada 9 orang yang aktif dan sebanyak 16 orang atau 5 kelompok belum siap.

Pada siklus I, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi kepedulian lingkungan dan pencegahan polusi, peserta didik diberikan *pre-test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi kepedulian lingkungan. Setelah diperiksa perolehan nilai *pre-test* oleh peserta didik pada materi kepedulian lingkungan dan pencegahan polusi didapatkan rata-rata 6,88. Dengan rincian nilai pada *pre-test* yaitu sebanyak 3 orang memperoleh nilai 5, sebanyak 6 orang memperoleh nilai 6, sebanyak 8 orang memperoleh nilai 7, sebanyak 7 orang memperoleh nilai 8 dan sebanyak 1 orang memperoleh nilai 9. Jumlah peserta didik dengan total 25 orang pada kelas Nautika J semester 4.

Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Sehingga dapat diambil kesimpulan lebih lanjut. Pada Siklus II, peserta didik diberikan *post-test* dan akan tetap dilakukan observasi terhadap motivasi belajarnya kepada peserta didik. Dengan lembar penilaian yang sama dan soal-soal penilaian yang sama. Observer akan menilai sesuai dengan indikator penilaian pada lembar observasi Motivasi belajar.

Siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dikerjakan selama 8 menit. Selama pembelajaran dan pengerjaan *post-test observer* melakukan pengujian kembali. Dengan menggunakan indikator yang sama maka diperoleh nilai sebagai berikut:

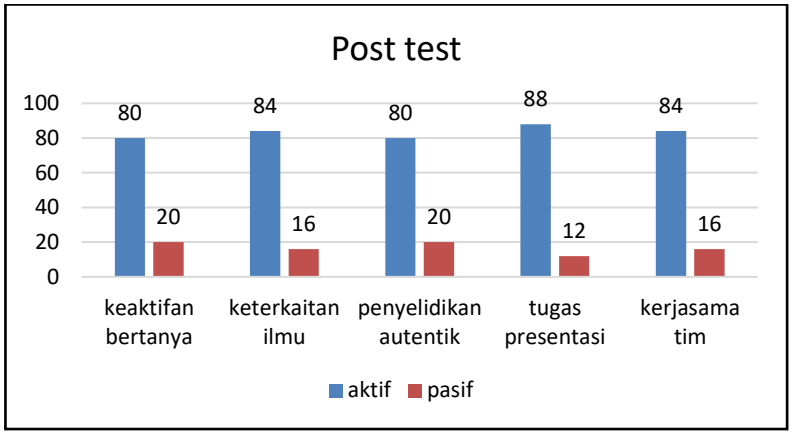

Gambar 2. Grafik hasil *Post-Test* motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan grafik pada siklus II diperoleh hasil *observer* pada lembar observasi motivasi belajar setelah dilaksanakan pembelajaran *discovery learning*, terdapat peningkatan pada motivasi belajar. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam bertanya meningkat menjadi 20 orang yang aktif, sedangkan yang pasif hanya 5 orang. Kemudian untuk keterkaitan antar disiplin ilmu juga mengalami peningkatan sebanyak 21 orang sedangkan yang pasif hanya 4 orang. Penyelidikan autentik mengalami peningkatan yaitu sebanyak 20 orang sedangkan yang pasif hanya 5 orang. Untuk selanjutnya pada penilaian tugas presentasi juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22 orang dan yang pasif hanya 3 orang. Kemudian untuk penilaian terakhir, yaitu kerjasama tim juga mengalami peningkatan peserta didik aktif yaitu 21 orang sedangkan yang pasif sebanyak 4 orang.

Dari hasil *observer* mengenai penilaian motivasi belajar, peserta didik yang aktif sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil dari observasi ini mencapai dari target peneliti, dalam keaktifan peserta didik dalam model pembelajaran *discovery learning* sudah mencapai lebih dari 80%.

Penilaian selanjutnya untuk lembar-lembar pertanyaan yang diberikan, peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada lembar-lembar soal, rata-rata peserta didik telah mencapai dan melebihi KKM. Nilai yang didapat oleh peserta didik yaitu yang mendapatkan nilai 7 ada sebanyak 4 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai 8 ada sebanyak 11 orang, untuk yang mendapatkan nilai 9 ada sebanyak 9 orang dan yang mendapatkan nilai 10 ada sebanyak 1 orang.

Setelah Peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan model *discovery learning* peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajar dan juga motivasi belajarnya. Oleh karena itu pembelajaran Discovery Learning efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Kedepannya peserta didik akan memiliki pemikiran kritis dalam menyelesaikan masalah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diambil kesimpulan yaitu proses penerapan model pembelajaran discovery learning dilakukan melalui dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada siklus I, belum dapat mencapai indicator keberhasilan 80%. Setelah diterapkannya model *discovery learning*, pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dan berhasil mencapai indicator keberhasilan. Efektivitas penerapan model pembelajaran discovery learning terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada pre-test siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 6,88. Setelah pembelajaran dengan model *discovery learning* diterapkan, hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai yang lebih tinggi yaitu 8,28.

DAFTAR PUSTAKA

Adeninawaty, D., Soe'oed, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *1*(2), 75–88.

Awaliah, I. R., Nurfauziah, A., Fauzan, F. A., & Mahfudin, D. (2023). Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(1), 1–10.

Azmi, N., AR, R. A., Mahmud, N., & Murtafiah, M. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah pada Materi Peluang. *Journal of Health Education Economics Science and Technology (J-HEST)*, *5*(2), 221–227.

Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *32*(1), 67–75.

Hartati, D. V., Yusrizal, Y., & Bahrun, B. (2021). English Learning Management of Maritim Taruna in Seamanship Education and Training Center of Malahayati Aceh. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *11*(3), 580–586.

Juniarso, T. (2020). Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(1), 36–43.

Lestari, A. S. B. L. (2023). Lesson Study: Pembelajaran Berdiferensiasi Pasca Pandemi Covid-19. *Global Education Journal*, *1*(3), 151–161.

Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *3*(1), 1–10.

Matulessy, E. R., & Kilian, V. (2023). Statistika Deskriptif Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Manokwari Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 3492–3499.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ

Pertiwi, P. I., & Furnamasari, Y. F. (2023). Sikap Guru terhadap Anak yang Malas Belajar di Kelas. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, *1*(3), 125–134.

Rahman, M. H., & Ningrum, R. W. (2017). Penggunaan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan. *Humano: Jurnal Penelitian*, *8*(1), 66–77.

Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA SD. *Indonesian Journal of Education and Learning*, *2*(2), 226.

Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *5*(1).

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36.

Tambunan, C., & Siregar, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Software Geogebra terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan. *Journal on Education*, *6*(2), 13875–13891.

Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1).

Yani, E. A., & Widjajanto, H. (2023). Uang Kartal dalam Pendekatan Hukum Ekonomi dan Hukum Ekonomi Syariah. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *3*(3), 615–621.

Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, *6*(2), 197–216.